

LAPORAN PROJEK INDIVIDUAL

PROBABILITAS DAN STATISTIKA

**Analisis Berat Badan Selama Pandemi Berdasarkan Tipe Camilan yang Dikonsumsi
Mahasiswa / siswi Sistem Informasi Universitas Multimedia Nusantara**



Angeline Marcellina Chandrawijaya 00000057862

**FAKULTAS TEKNIK DAN INFORMATIKA PROGRAM
STUDI SISTEM INFORMASI
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA
2022**

TOPIK PENELITIAN

**Analisis Berat Badan Selama Pandemi Berdasarkan Tipe Camilan yang Dikonsumsi
Mahasiswa / siswi Sistem Informasi Universitas Multimedia Nusantara**

DESKRIPSI TOPIK PENELITIAN

Pola makan baik dan gizi yang seimbang merupakan hal yang penting untuk kesehatan tubuh dan mental seseorang terutama dalam era pandemi ini. Setiap pribadi tentunya memiliki pola dan jenis makanannya tersendiri. Hidangan pokok 4 sehat dan 5 sempurna memang merupakan sumber energi untuk melengkapi kebutuhan gizi sehari-hari kita. Tak kalah penting juga, kehadiran camilan sebagai kudapan sebelum atau setelah makan dapat mempengaruhi kesehatan tubuh. Terdapat banyak sekali jenis camilan yang dapat ditemukan di sekitar kita. Faktanya dengan kehadiran camilan yang diperdagangkan secara luas menawarkan beberapa variasi dan tipe yang mungkin dapat mengganggu atau membahayakan tubuh kita.

Hal ini dipercaya dapat menurunkan tingkat imunitas konsumen terutama dalam masa pandemi ini. Maka dari itu, saya mengangkat topik penelitian ini dalam rangka menganalisis bobot bera badan mahasiswa dan siswi sistem informasi Universitas Multimedia Nusantara berdasarkan jenis camilan yang dikonsumsi selama pandemi dengan harapan menghasilkan sebuah kesimpulan akhir apa bila camilan yang dikonsumsi oleh mayoritas mahasiswa dan siswi Universitas Multimedia Nusantara bergizi atau sebaliknya.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), camilan berasal dari kata dasar yaitu camil. Camilan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga camilan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan (KBBI). Camilan dapat dikonsumsi oleh siapa saja dikarenakan camilan tidak memandang umur maupun kalangan konsumennya. Secara umum, camilan bukanlah hal besar yang mengancam maupun membahayakan kesehatan tubuh manusia dikarenakan banyak jenis camilan yang dapat mendorong dan mendukung pertumbuhan dan pembentukan gizi. Penggunaan bahan baku yang tidak tepat dengan campuran berbagai jenis zat kimia dalam produksi camilanlah yang menjadi ancaman bagi kesehatan tubuh manusia. Seiring dengan perkembangan jaman, perilaku konsumtif terhadap makanan ringan kian memarak dalam dunia camilan khusus-nya di Indonesia. Hal ini terjadi dikarenakan globalisasi mendorong dan menyebarkan tren pasar terkhususnya camilan.

Menurut Astawan, KOMPAS (2013), beliau menyebutkan bahwa salah satu indikasi dari pangan yang baik memiliki kandungan indeks glikemik atau IG yang rendah. Rata – rata jenis kudapan yang beredar sekitar pasaran kini secara garis besar pasti mengandung monosodium glutamat, pewarna makanan baik alami maupun sintesis, dan masih banyak bahan lainnya. Komponen berbahaya macam ini seringkali diabaikan oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan rendahnya pengetahuan umum mengenai pentingnya menjaga serat pangan dan antioksidan dalam tubuh kita. Berdasarkan peraturan menteri kesehatan tentang pedoman gizi seimbang yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Pasal 1 berbunyi *“Pedoman Gizi Seimbang bertujuan untuk memberikan panduan konsumsi makanan sehari-hari dan berperilaku sehat berdasarkan prinsip konsumsi aneka ragam pangan, perilaku hidup bersih, aktivitas fisik, dan memantau berat badan secara teratur dalam rangka mempertahankan berat badan normal”*.

Kesehatan dan kebugaran manusia merupakan hal yang sangat berharga terutama dalam masa pandemi Covid-19. Faktanya, masyarakat Indonesia sudah terbiasa mempertimbangkan kepraktisan dibandingkan nilai gizi yang tinggi. Hal ini menjadi suatu permasalahan yang berdampak pada kontribusi nutrisi dan energi yang dapat menghambat pertumbuhan maupun kesehatan konsumen di Indonesia. Remaja merupakan salah satu target pasar dari industri camilan saat ini. Penyajian yang menarik hingga rasa yang unik memikat perhatian siapa saja yang dilewati olehnya. Sebuah artikel berjudul “Survei: Orang Indonesia Lebih Suka Camilan daripada Makan Berat” yang disusun oleh Tantri Setyorini (2019) mencantumkan hasil survei yang dipaparkan oleh President Director Mondelez Indonesia (Sachin Prasa, 2019). Dari hasil survei yang dilakukan, peneliti membuktikan konklusinya yang bersifat faktual dimana mengemil telah dinilai sebagai gaya hidup kekinian, dikarenakan 77% suara memilih untuk mengonsumsi camilan dibandingkan mengonsumsi makanan berat.

2. Permasalahan

Mengonsumsi camilan secara berlebihan akan menaikkan resiko konsumen untuk menjadi obesitas. Menurut World Health Organization (WHO), akumulasi keseluruhan lemak yang berlebihan oleh suatu individu memacu peluang obesitas dan resiko kesehatan lainnya yang besar (Nurmalina, 2011).

Dari sekian banyak permasalahan yang tercantum, laporan yang berjudul “Analisis Berat Badan Selama Pandemi Berdasarkan Tipe Camilan yang Dikonsumsi Mahasiswa / siswi Sistem Informasi Universitas Multimedia Nusantara” disusun dengan harapan akhir mengetahui jenis, porsi, biaya, alasan, dan pendapat pribadi seputar camilan yang dikonsumsi oleh mahasiswa dan siswi sistem informasi Universitas Multimedia Nusantara selama masa pandemi.

3. Hipotesa

- 1) H0: tidak ada hubungannya terhadap umur responden terhadap kebiasaan mengemilnya selama masa pandemi

H1: ada hubungannya terhadap umur responden terhadap kebiasaan mengemilnya selama masa pandemi

- 2) H0: Tidak terdapat hubungannya antara responden yang mengalami atau tidak mengalami kenaikan berat badan dengan pola mengemil responden setelah masa pandemi.

H1: Terdapat hubungannya antara responden yang mengalami atau tidak mengalami kenaikan berat badan dengan pola mengemil responden setelah masa pandemi.

- 3) H0: Tidak terdapat hubungan antara berat badan responden dengan umur responden terhadap kebiasaan mengonsumsi camilan selama pandemi berdasarkan jenis kelamin.

H1: Terdapat hubungan antara berat badan responden dengan umur responden terhadap kebiasaan mengonsumsi camilan selama pandemi berdasarkan jenis kelamin.

BAB II LANDASAN TEORI

1. Uji Hipotesis Satu Populasi

Inferensi statistika mempengaruhi sebuah permasalahan yang terdapat dalam sebuah penelitian, maka dari itu secara teoritis, untuk mendapatkan sebuah jawaban kita gunakan hipotesis. Hipotesis merupakan sebuah jawaban untuk masalah yang bersifat sementara dikarenakan seorang peneliti masih harus mencari tahu kebenaran dari data yang ingin atau sedang diteliti olehnya. Salah satu contoh hipotesis yang diimplementasikan disebut juga dengan uji Hipotesis Kesatuan Populasi. Uji hipotesis statistic merupakan suatu penentuan apabila suatu karakteristik dalam sebuah populasi mendukung dengan informasi yang ada berdasarkan data observasi.

1.1 Pengujian Hipotesis untuk Rata-rata (\bar{x})

Uji Rata-rata satu populasi menggunakan sample yang memiliki dua jenis ukuran yakni sampel yang besar atau juga sampel yang kecil. Dari kedua sample ini, peneliti dapat membedakannya berdasarkan variansi populasi.

Contoh tabel statistic dalam pengujian Rata-rata Satu Populasi

Sampel	Variansi Populasi	
	Diketahui	Tidak Diketahui
$n \geq 30$	Z	Z
$n < 30$	Z	T

Berikut hipotesis yang digunakan :

a). $H_0: \mu = \mu_0$

$H_1: \mu \neq \mu_0$

b). $H_0: \mu = \mu_0$

$H_1: \mu > \mu_0$

c). $H_0: \mu = \mu_0$

$H_1: \mu < \mu_0$

Statistik Uji :

$$Z = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\sigma / \sqrt{n}} \text{ jika variansi populasi diketahui.}$$

$$Z = \frac{\bar{X} - \mu_0}{S / \sqrt{n}} \text{ jika variansi populasi tidak diketahui.}$$

$$\bar{X} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n X_i, \quad S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i^2 - n\bar{X}^2}{n-1}$$

2. Simple Random Sampling

Metode simple random sampling merupakan sebuah cara menyimpulkan suatu statistika mengenai sebuah populasi yang selalu digunakan. Teknik sampling ini dilaksanakan secara acak dan sederhana dimana pengambilan elemen yang dilakukan semuanya secara acal sehingga sebuah anggota dalam suatu populasi pastinya akan mempunyai kesempatan yang sama dalam menjadi sebuah sample. Teknik simple random sampling biasanya juga diimplementasikan ke dalam populasi yang sama alias cenderung tidak memiliki perbedaan yang mencolok maupun signifikan sehingga hasil dari metode ini tidak akan mempengaruhi hasil lainnya.

2.1 Rumus Chi Square

Metode simple random sampling mendorong para peneliti untuk melakukan penelitian secara mudah dan efisien dikarenakan pembagian populasi menjadi suatu sub-populasi tidak diperlukan. Maka dari itu, usaha yang tidak diperlukan untuk memilih anggota populasi secara acak pun terhindari secara baik. Salah satu teori yang di implementasikan di dalam penelitian ini merupakan rumus Chi Square. Rumus Chi Square merupakan sebuah rumus yang juga dikenal sebagai Kai Kuadrat yang merupakan salah satu jenis dari contoh pengujian yang bersifat komparatif non-parametris yang diuji ke dalam dua jenis variable yang nantinya skala data dari kedua variable ini akan bersifat sebuah nominal.

Uji Chi Square memiliki persyaratan dalam uji non parametrisnya yang digunakan oleh banyak peneliti dalam frekuensi yang besar yakni :

- Tidak mengandung cell yang mengandung nilai frekuensi nyata alias actual count (F0) senilai Nola tau 0
- Sebuah table kontingensi 2 X 2 tidak diperbolehkan untuk memiliki 1 cell frekuensi harapan atau ("Fh") kurang dari 5 atau <5
- Bentuk table yang lebih dari 2 X 2 akan memiliki frekuensi harapan yang kurang dari 5 atau <5 dalam jumlah cellnya

Berikut merupakan rumus dari uji Chi Square :

Pearson's Chi-Square

$$\chi^2_p = \sum_{ij} \frac{(f_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

The degrees of freedom are $(R-1)(C-1)$.

Sumber <https://www.statistikian.com/wp-content/uploads/2012/11/Rumus-Chi-Square.jpg>

2.2 Anova (Analysis of Variance)

Secara umum, tujuan dari ANOVA adalah untuk melihat perbedaan rata-rata dari dua kelompok atau lebih. Pertanyaannya adalah mengapa ANOVA bukan merupakan analisis rata-rata. Ini karena ketika melakukan uji signifikansi statistik, perbedaan sebenarnya antara rata-rata yang dibandingkan adalah variansnya. Sebenarnya, Untuk membandingkan dua cara, ada tes yang disebut uji-t sampel independen (membandingkan dua set pengamatan) atau uji-t sampel terikat (membandingkan dua variabel dengan satu pengamatan). Hasil yang diperoleh dalam hal ini sama dengan ANOVA. Namun, ANOVA adalah teknik yang jauh lebih kuat dan fleksibel, dan karena dunia dikenal kompleks, itu dapat diterapkan pada pertanyaan penelitian yang jauh lebih kompleks. Sangat jarang, jika bukan tidak mungkin, menjelaskan suatu fenomena hanya dengan satu variabel. Ada banyak faktor yang perlu dipertimbangkan. Jauh lebih efisien menggunakan metode ANOVA daripada mengulangi analisis uji-t. Selain itu ANOVA juga dapat mendapatkan informasi lebih banyak hanya dengan sedikit observasi.

Inti dari metode ANOVA ialah fakta bahwa varians dapat dipartisi atau dipecah. Varians merupakan *sum of squared* (SS) atau jumlah kuadrat penyimpangan dari rata-rata keseluruhan yang dibagi dengan $n-1$ (n = ukuran sampel).

2.3 Multilinear Regression

Model regresi digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel dengan memasang garis pada data yang diamati. Regresi memungkinkan Anda untuk memperkirakan bagaimana variabel dependen berubah saat variabel independen berubah.

Regresi linier berganda digunakan untuk memperkirakan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Anda dapat menggunakan regresi linier berganda jika Anda ingin mengetahui:

- a. Seberapa kuat hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat (misalnya bagaimana curah hujan, suhu, dan jumlah pupuk yang ditambahkan mempengaruhi pertumbuhan tanaman).
- b. Nilai variabel terikat pada nilai tertentu dari variabel bebas (misalnya hasil panen yang diharapkan pada tingkat curah hujan, suhu, dan penambahan pupuk tertentu).

Rumus untuk Regresi Multilinear adalah :

$$y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

y = nilai prediksi variabel dependen

B0 = y-intercept (nilai y ketika semua parameter lain diatur ke 0)

B1X1 = koefisien regresi (B1) dari variabel independen pertama (X1) (alias pengaruh peningkatan nilai variabel independen terhadap nilai y yang diprediksi)

... = lakukan hal yang sama untuk banyak variabel independen yang Anda uji

BnXn = koefisien regresi variabel bebas terakhir

E = kesalahan model (alias berapa banyak variasi yang ada dalam perkiraan kami untuk y)

Hipotesa 1:

- a. Perbandingan antara umur responden yang mempengaruhi tingkat kebiasaan mengemilnya selama masa pandemi
- b. Asumsi: Tidak terdapat hubungan antara umur seseorang terhadap kebiasaan mengemilnya selama masa pandemi
- c. Rumus yang digunakan: Uji Chi Square

Hipotesa 2:

- a. Perbandingan antara responden yang mengalami atau tidak mengalami kenaikan berat badan dengan pola mengemil responden setelah masa pandemi.
- b. Asumsi: Tidak Terdapat hubungannya antara responden yang mengalami atau tidak mengalami kenaikan berat badan dengan pola mengemil responden setelah masa pandemi.
- c. Rumus yang digunakan: Uji Anova (Analysis of Variance)

Hipotesa 3:

- a. Perbandingan antara berat badan responden dengan umur responden terhadap kebiasaan mengonsumsi camilan selama pandemi berdasarkan jenis kelamin.
- b. Asumsi: Terdapat hubungan antara berat badan responden dengan umur responden terhadap kebiasaan mengonsumsi camilan selama pandemi berdasarkan jenis kelamin.
- c. Rumus yang digunakan: Uji Multilinear Reggresion.

BAB III

METODOLOGI

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti melakukan pengambilan sampel dari mahasiswa dan mahasiswi sistem informasi dari Universitas Multimedia Nusantara yang telah menjawab beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang telah peneliti bagikan melalui platform Google Form.

a. Obyek Penelitian

Objek penelitian yang diketik dalam laporan jurnal ini merupakan pembahasan mengenai pengamatan berat badan mahasiswa dan mahasiswi sistem informasi dari Universitas Multimedia Nusantara berdasarkan tipe camilan yang dikonsumsi selama pandemi sebagai variable yang independent. Terdapat juga variable frekuensi berat badan responden, frekuensi seberapa sering responden mengemil sebelum dan sesudah pandemi dalam sehari, frekuensi nominal yang dikeluarkan untuk membeli camilan, pernyataan pribadi mengenai bagaimana pandemi mempengaruhi kebiasaan mengemil responden, dan frekuensi jumlah responden yang mengalami atau tidak mengalami kenaikan berat badan selama masa pandemi.

Penelitian ini ditujukan kepada para mahasiswa dan mahasiswi sistem informasi dari Universitas Multimedia Nusantara yang telah mengisi pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner yang berbasis Google Form sebelum laporan ini dibuat.

b. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana dimana metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner yang berbasis Google Form yang ditujukan dan dikumpulkan hasilnya dari mahasiswa dan mahasiswi sistem informasi Universitas Multimedia Nusantara. Alasan peneliti mengandalkan kuesioner berbasis Google Form dalam mendukung penelitian berikut dikarenakan metode pengumpulan data ini dianggap paling efektif dan efisien oleh peneliti, terutama dalam era pandemi ini dimana aktifitas tatap muka ditiadakan mengingat jumlah angka pasien yang terpapar Covid19 terus meningkat.

Maka dari itu, kuesioner yang berbasis Google Form ini dapat terwujud tanpa adanya kontak fisik atau pertemuan tatap muka yang mendukung program pemerintah dalam menghentikan pandemi. Perlu diingat Kembali, dengan metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara online, Kesehatan peneliti dan responden tidak dikorbankan selama proses pengumpulan data dilaksanakan.

c. Metode Penelitian

Bahasa pemrograman yang digunakan peneliti untuk menampilkan hasil data distribusi dalam rangka memenuhi kriteria penilaian mata kuliah probabilitas dan statistika kali ini menggunakan Bahasa pemrograman R yakni sebuah bahasa pemrograman dan perangkat lunak yang digunakan dengan tujuan analisis dan menghasilkan grafik statistic yang diinginkan. Perangkat lunak Bahasa pemrograman R

atau yang dikenal juga sebagai R Studio memiliki kompatibilitas dengan data yang dibaca melalui Microsoft excel untuk menghasilkan ukuran dari berbagai macam variable yang telah ditentukan. Peneliti memerlukan skala pengukuran dengan harapan mengerti dan memahami manfaat dari penelitian ini berdasarkan Analisa yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berdasarkan skala nominal dan skala rasio yang memiliki interval yang berbeda-beda.

Penyebaran kuesioner secara online melalui perangkat keras masing-masing responden sistem informasi dari Universitas Multimedia Nusantara yang telah dikumpulkan memiliki beberapa pertanyaan yang terpusat kepada pola mengemil dan perubahan yang terjadi dikarenakan oleh hal tersebut selama masa pandemi. Berikut merupakan pertanyaan yang tertera dalam kuesioner berbasis Google Form yang telah ditentukan oleh peneliti :

1. *Berapakah berat badan anda saat Ini? (dalam satuan KILOGRAM)*
2. *Berapa nominal yang anda keluarkan untuk membeli camilan kesukaanmu ?
(dalam satuan rupiah = 5000)*
3. *Seberapa seringkah anda mengonsumsi camilan per minggunya sebelum pandemi?
(Contoh = 1, 2, 3)*
4. *Seberapa seringkah anda mengonsumsi camilan per minggunya setelah pandemi?
(Contoh = 1, 2, 3)*
5. *Bagaimana pandemi mempengaruhi kebiasaan mengemil / jenis cemilan mu?
(Contoh = "sejak pandemi saya sering mengemil makanan yang tidak sehat")*
6. *Apakah kamu mengalami kenaikan berat badan selama masa pandemi? (YA = berat anda naik // TIDAK = berat anda tidak naik)*

Dari pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner dan telah tercatat dalam Microsoft excel, peneliti dapat menyimpulkan variable pola mengemil mahasiswa dan mahasiswi sistem informasi dari Universitas Multimedia Nusantara selama pandemi dengan tipe data kategorikal, numerical, skala pengukuran nominal, skala pengukuran rasio, dan skala pengukuran ordinal.

Sebuah kelebihan yang disadari oleh peneliti selama melaksanakan penelitian yang bergantung dengan R merupakan :

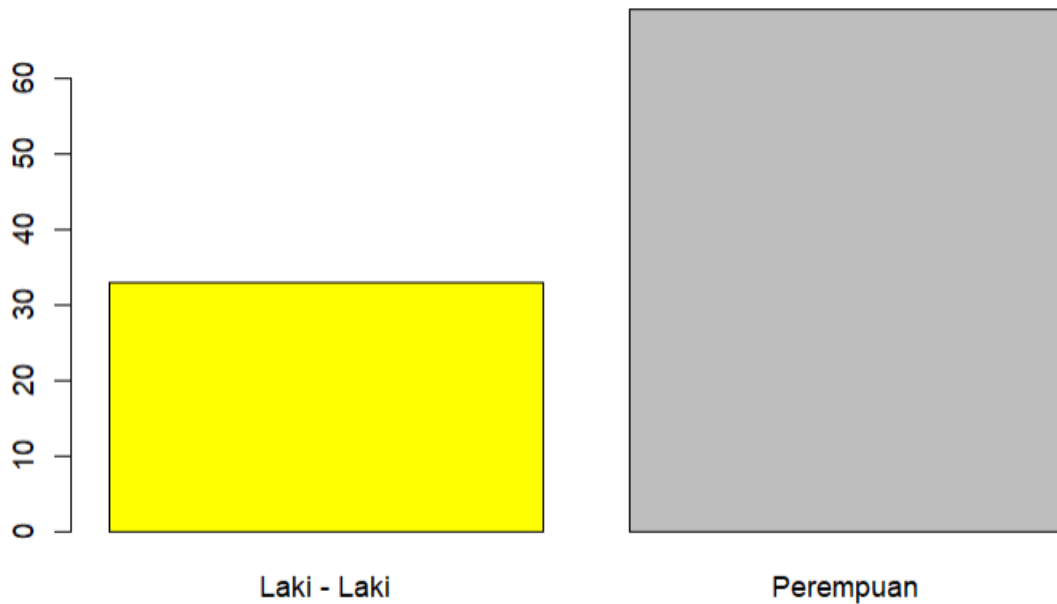
1. Peneliti memiliki wewenang untuk menentukan jenis pemrograman yang berlaku dalam R atas dasar keinginan diri.
2. R yang telah digunakan oleh banyak komunitas dan peneliti menawarkan sifat yang open source bagi setiap penggunanya.
3. R menyediakan fungsi yang lengkap bagi peneliti seperti persiapan dalam analisis, dan visualisasi yang berbentuk probabilitas dan statistikanya.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

A. Visualisasi Data

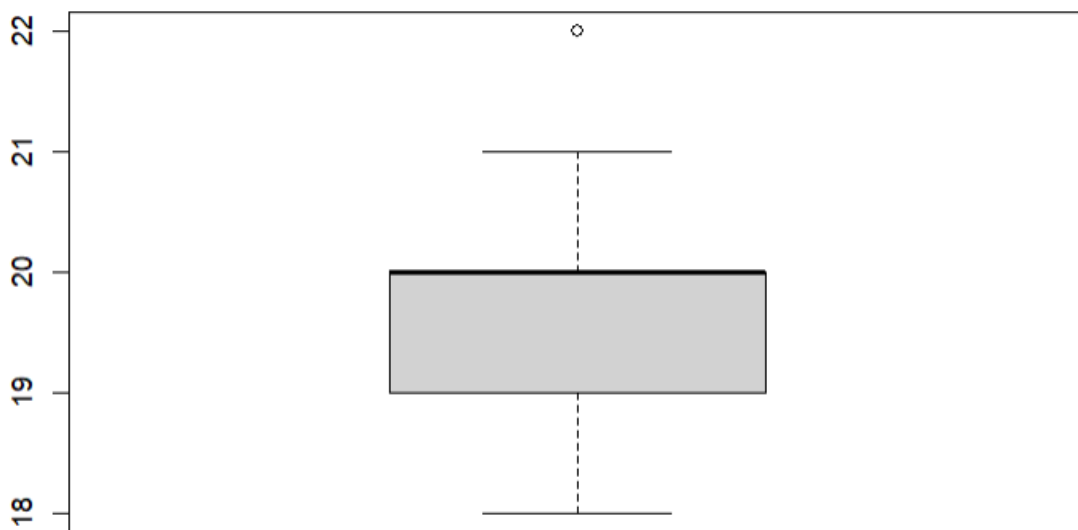
Distribusi Jenis kelamin oleh Angeline Marcellina Chandrawijaya 00000057862



Gambar 1. Barchart responden yang mengisi forum kuesioner.

Dari diagram barchart yang dihasilkan, peneliti dapat mengetahui jumlah data responden yang mengisi forum kuesioner berjenis laki-laki atau perempuan. Maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa gender responden yang telah mengisi forum kuesioner peneliti secara mayoritas merupakan responden perempuan dibandingkan responden laki-laki.

Distribusi umur oleh Angeline Marcellina Chandrawijaya 00000057862



Gambar 2. Boxplot distribusi umur responden forum kuesioner.

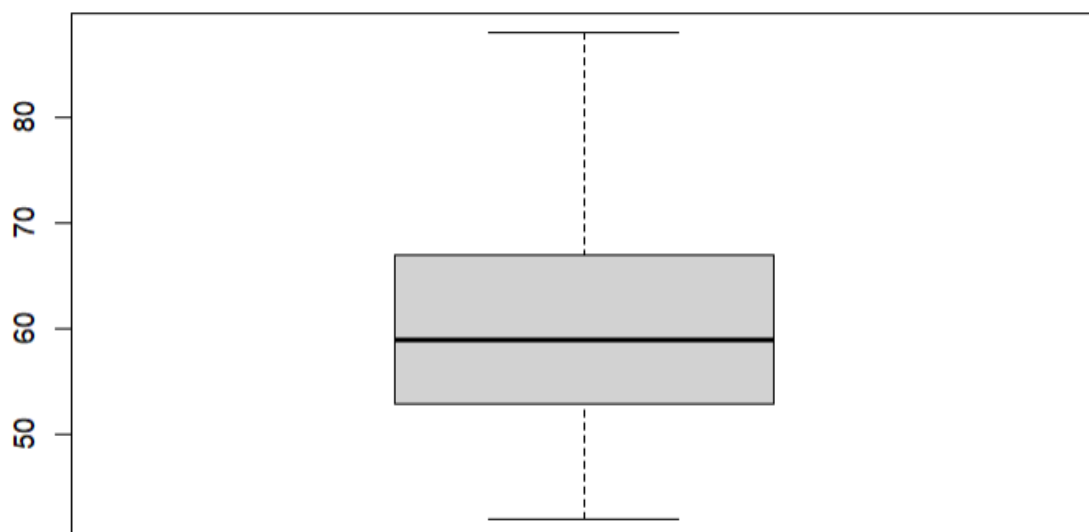
```
#statistika deskriptif untuk data numerik  
summary(project$Umur)
```

##	Min.	1st Qu.	Median	Mean	3rd Qu.	Max.
##	18.00	19.00	20.00	19.69	20.00	22.00

Gambar 3. Summary Data Statistika Deskriptif Untuk Data Numerik Usia Responden

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan Gambar 2. Dan Gambar 3. Menunjukkan bahwa nilai umur mahasiswa terkecil adalah 18.00, nilai median umur mahasiswa adalah 20.00, nilai mean umur mahasiswa adalah 19.69, dan yang terakhir nilai umur mahasiswa maksimal adalah 22 tahun.

Distribusi berat badan oleh Angeline Marcellina Chandrawijaya 00000057862



Gambar 4. Distribusi Data Berat Badan Berdasarkan Berat Badan Responden.

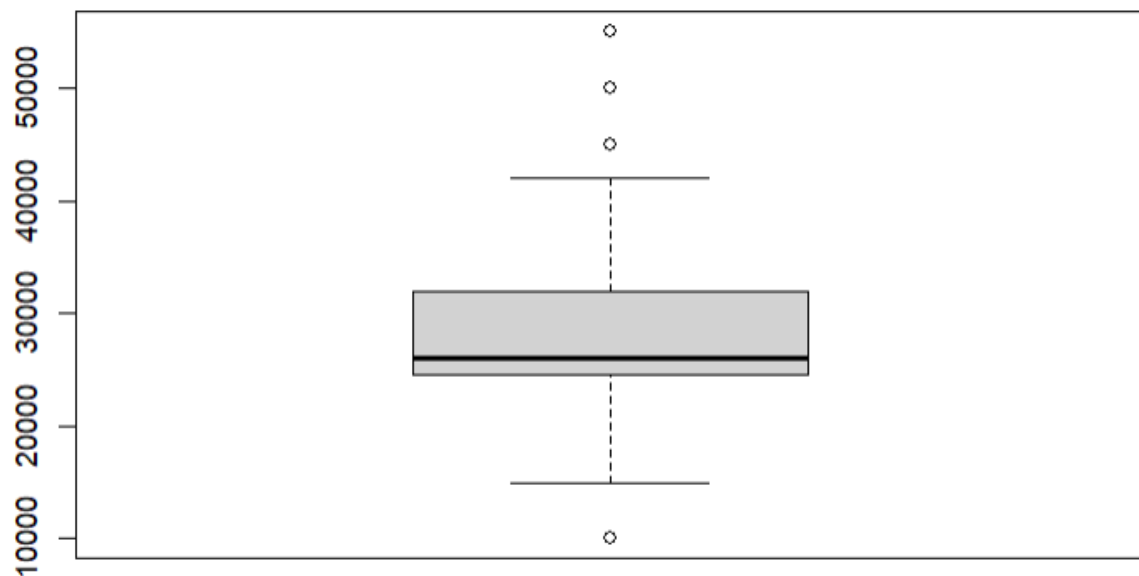
```
summary(project$BB)
```

##	Min.	1st Qu.	Median	Mean	3rd Qu.	Max.
##	42.0	53.0	59.0	60.8	67.0	88.0

Gambar 5. Summary Data Statistika Deskriptif Untuk Data Numerik Usia Responden.

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan Gambar 4. Dan Gambar 5. Menunjukkan bahwa nilai berat badan responden terkecil dari distribusi berat badan responden adalah 42.00 kg, nilai median dari distribusi berat badan responden adalah 59.00 kg, dan nilai mean dari distribusi berat badan responden adalah 60.80 kg.

nominal untuk membeli camilan oleh Angeline Marcellina Chandrawijaya



Gambar 6. Distribusi Data Berat Nominal Uang Yang Dikeluarkan Oleh Responden Untuk Membeli Camilan.

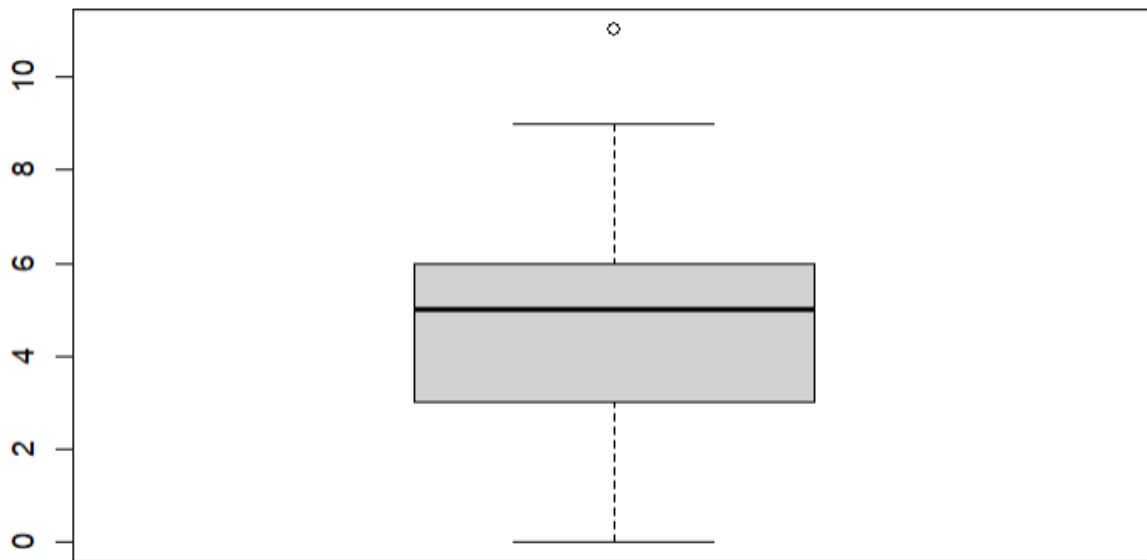
```
summary(project$Nominal)
```

##	Min.	1st Qu.	Median	Mean	3rd Qu.	Max.
##	10000	24500	26000	28029	32000	55000

Gambar 7. Summary Data Statistika Deskriptif Berdasarkan Nominal Uang Yang Dikeluarkan Oleh Responden Untuk Membeli Camilan.

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan Gambar 6. Dan Gambar 7. Menunjukkan bahwa nilai uang yang dikeluarkan oleh responden terkecil adalah 10000 Rupiah, nilai median uang yang dikeluarkan oleh responden adalah 26000 Rupiah, dan nilai terbesar yang dikeluarkan oleh responden adalah 55000 Rupiah.

mengemil sebelum pandemi oleh Angeline Marcellina Chandrawijaya 00



Gambar 8. Distribusi Data Kebiasaan Mengemil Responden Seminggu Sebelum Masa Pandemi.

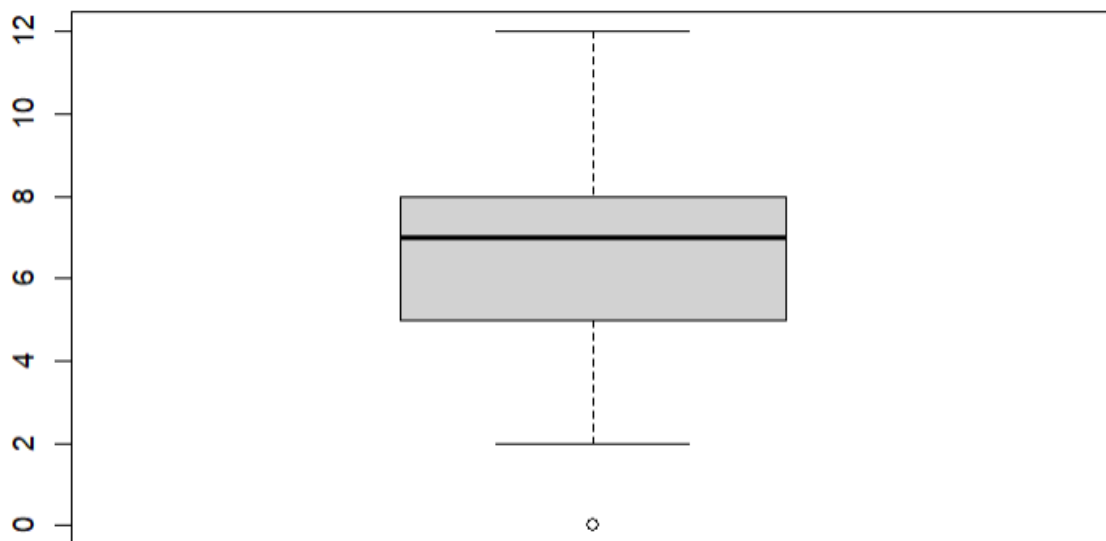
```
summary(project$Sebelum)
```

##	Min.	1st Qu.	Median	Mean	3rd Qu.	Max.
##	0.000	3.000	5.000	4.637	6.000	11.000

Gambar 9. Summary Data Statistika Deskriptif Berdasarkan Kebiasaan Mengemil Seminggu Responden Sebelum Masa Pandemi.

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan Gambar 8. Dan Gambar 9. Menunjukkan bahwa nilai jumlah kebiasaan mengemil responden dalam seminggu sebelum masa pandemi terkecil adalah 3 kali, nilai median jumlah kebiasaan mengemil responden dalam seminggu sebelum masa pandemi adalah 5 kali, dan nilai terbesar jumlah kebiasaan mengemil responden dalam seminggu sebelum masa pandemi adalah 11 kali.

Jasi mengemil sesudah pandemi oleh Angeline Marcellina Chandrawijaya 00



Gambar 10. Distribusi Data Kebiasaan Mengemil Responden Seminggu Setelah Masa Pandemi.

```
summary(project$Sesudah)
```

##	Min.	1st Qu.	Median	Mean	3rd Qu.	Max.
##	0.000	5.000	7.000	6.451	8.000	12.000

Gambar 11. Summary Data Statistika Deskriptif Berdasarkan Kebiasaan Mengemil Responden Seminggu Setelah Masa Pandemi.

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan Gambar 10. Dan Gambar 11. Menunjukkan bahwa nilai jumlah kebiasaan mengemil responden dalam seminggu setelah masa pandemi terkecil adalah 0 kali, nilai median jumlah kebiasaan mengemil responden dalam seminggu setelah masa pandemi adalah 7 kali, dan nilai terbesar jumlah kebiasaan mengemil responden dalam seminggu setelah masa pandemi adalah 12 kali.

2. Statistika Deskriptif Teknik Grafik

```
#frekuensi setiap data kategorikal  
(fkelamin <- table(project$kelamin))
```

##		
##	Laki - Laki	Perempuan
##	33	69

Gambar 12. Statistika Deskriptif Frekuensi Jenis Kelamin Responden Yang Mengisi Forum Kuesioner

```
(ya_atau_tidak <- table(project$`Pengaruh atau tidak`))
```

```
##
## Tidak    Ya
##      24    78
```

Gambar 12. Statistika Deskriptif Frekuensi Berat Badan Responden Yang Terpengaruh Oleh Kebiasaan Mengemil Selama Masa Pandemi.

```
#Frekuensi untuk setiap data numerik
(frekuensi0 <- table(project$Umur))
```

```
##
## 18 19 20 21 22
## 14 27 44 11  6
```

Gambar 13. Statistika Deskriptif Frekuensi Umur Responden Yang Mengisi Forum Kuesioner.

```
(frekuensi1 <- table(project$BB))
```

```
##
## 42 44 45 46 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 64 65 66 67 68 70 71
##  1  2  1  2  2  4  6  1  5  3  5  6  2  4  6  3  8  2  6  2  1  2  3  2  4  1
## 72 73 76 77 78 79 80 81 82 85 87 88
##  2  2  1  2  3  1  1  1  1  2  1  1
```

Gambar 14. Statistika Deskriptif Frekuensi Berat Badan Responden Yang Mengisi Kuesioner.

```
(frekuensi2 <- table(project$Nominal))
```

```
##
## 10000 15000 20000 23000 24500 25000 26000 30000 32000 34000 34500 35000 36000
##      5      5      6      9      9     13     10     12      8      6      4      3      1
## 40000 40500 42000 45000 50000 55000
##      3      1      1      1      4      1
```

Gambar 15. Statistika Deskriptif Frekuensi Nominal Yang Dikeluarkan Oleh Responden Untuk Membeli Camilan.

```
(frekuensi3 <- table(project$Sebelum))
```

```
##
##  0  1  2  3  4  5  6  7  8  9 11
##  4  1  8 17 19 19 20  5  4  4  1
```

Gambar 16. Statistika Deskriptif Frekuensi Jumlah Kebiasaan Mengemil Responden Setiap Minggunya Sebelum Masa Pandemi.

```
(frekuensi4 <- table(project$Sesudah))
```

```
##
##  0  2  3  4  5  6  7  8  9 10 11 12
##  1  1  6 11 16 15 17 19 10  4  1  1
```

Gambar 17. Statistika Deskriptif Frekuensi Jumlah Kebiasaan Mengemil Responden Setiap Minggunya Setelah Masa Pandemi.

Tabulasi Data :

```
##
##      0  2  3  4  5  6  7  8  9 10 11 12
##  18  0  0  0  1  1  2  4  4  1  0  1  0
##  19  0  1  1  2  6  4  5  5  2  1  0  0
##  20  1  0  2  5  8  7  5  9  5  2  0  0
##  21  0  0  2  1  0  2  3  1  1  0  0  1
##  22  0  0  1  2  1  0  0  0  1  1  0  0
```

Gambar 18. Tabulasi Data Hubungan Antara Jumlah Mengemil Responden Dalam Seminggu Sesudah Pandemi Dengan Usia Responden Yang Mengisi Forum Kuesioner.

Bedasarkan tabulasi yang telah ditera diatas, table menunjukkan bahwa tabel kontigensi dari dua arah diantara jumlah mengemil responden dalam seminggu dengan usia responden yang mengisi forum kuesioner.

Perbandingan frekuensi antara jumlah mengemil yang paling mencolok terlihat pada responden yang berusia 20 tahun. Sebanyak 9 responden yang berusia 20 tahun mengemil 9 kali dalam seminggu.

Lalu terdapat data seragam yang terlihat dari tabel responden yang berusia 19 tahun. Sebanyak 5 responden yang berusia 19 tahun mengemil 7-8 kali dalam seminggu uang menunjukkan keseragaman frekuensi.

Lalu yang terakhir, terdapat data dalam tabel selain yang berusia 20 tahun yang mengemil sebanyak 9 kali dalam seminggu mengemil 1 sampai 4 kali dalam seminggu tidak mencolok dan sulit untuk dicerna dikarenakan data yang tersedia tidak berirama.

Maka dari itu, tabel kontigensi ini mendukung peneliti dalam hal pengamatan dan pendataan data untuk menghasilkan sebuah uji hipotesis hubungan antara jumlah mengemil responden dalam seminggu sesudah pandemic dengan usia responden yang mengisi forum kuesioner.

##		0	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
##	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0
##	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
##	2	0	0	0	1	4	0	1	1	1	0	0	0
##	3	0	0	0	0	6	3	3	1	3	1	0	0
##	4	0	0	5	3	2	4	2	1	1	1	0	0
##	5	0	0	0	3	1	5	3	4	2	1	0	0
##	6	0	0	1	1	2	1	4	9	1	0	0	1
##	7	1	0	0	0	1	0	2	0	0	1	0	0
##	8	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0
##	9	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0
##	11	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0

Gambar 19. Tabulasi Data Hubungan Antara Jumlah Mengemil Responden Dalam Seminggu Sesudah Pandemi Dengan Jumlah Mengemil Responden Dalam Seminggu Sebelum Pandemi Dengan.

Berdasarkan tabulasi yang telah ditera diatas, table menunjukkan bahwa tabel kontigensi dari dua arah diantara jumlah mengemil responden dalam seminggu sesudah pandemi dengan jumlah mengemil responden dalam seminggu sebelum pandemi.

Perbandingan frekuensi antara jumlah mengemil sebelum dan sesudah pandemi yang mencolok adalah sebanyak 6 responden yang mengemil 5 kali setelah pandemi dan 3 sebelum pandemi.

Lalu terdapat data seragam yang terlihat dari tabel responden yang menunjukkan bahwa terdapat masing-masing satu orang yang mengkonsumsi camilan sebanyak 7, 8, dan 9 kali setelah pandemi namun 2 kali sebelum masa pandemi.

Maka dari itu, tabel kontigensi ini mendukung peneliti dalam hal pengamatan dan pendataan data untuk menghasilkan sebuah uji hipotesis hubungan antara jumlah mengemil responden dalam seminggu sesudah pandemi dengan jumlah mengemil responden dalam seminggu sebelum pandemi.

##		0	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
##	42	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
##	44	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0
##	45	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
##	46	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
##	48	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
##	49	0	1	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0
##	50	0	0	0	0	4	1	1	0	0	0	0	0
##	51	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
##	52	0	0	1	0	2	1	1	0	0	0	0	0
##	53	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
##	54	0	0	0	0	0	1	0	1	2	0	1	0
##	55	0	0	0	2	1	0	0	2	0	1	0	0
##	56	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
##	57	0	0	1	0	0	0	1	2	0	0	0	0
##	58	0	0	0	0	1	1	1	2	1	0	0	0
##	59	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
##	60	1	0	0	1	1	1	0	3	1	0	0	0
##	61	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
##	62	0	0	0	1	0	4	0	1	0	0	0	0
##	64	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
##	65	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
##	66	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
##	67	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
##	68	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
##	70	0	0	0	0	0	1	2	0	1	0	0	0
##	71	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
##	72	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
##	73	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0
##	76	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
##	77	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
##	78	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
##	79	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
##	80	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
##	81	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
##	82	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
##	85	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
##	87	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
##	88	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

Gambar 20. Tabulasi Data Hubungan Antara Jumlah Mengemil Responden Dalam Waktu Seminggu Sebelum Pandemi Dengan Berat Badan Responden Yang Mengisi Forum Kuesioner.

Bedasarkan tabulasi yang telah ditera diatas, table menunjukkan bahwa tabel kontigensi dari dua arah diantara jumlah mengemil responden dalam seminggu sesudah pandemi dengan berat badan responden yang mengisi forum kuesioner.

Perbandingan frekuensi antara jumlah mengemil sebelum dengan berat badan responden yang mencolok adalah sebanyak 4 responden yang memiliki berat badan 50 kg mengemil sebanyak 5 kali dalam seminggu setelah pandemi. Terdapat juga 4 responden yang memiliki berat badan 62 kg yang mengemil sebanyak 6 kali setelah masa pandemic.

Lalu terdapat data seragam yang terlihat dari tabel responden yang menunjukkan bahwa responden yang berbobot 53 kg dan 67 kg memiliki masing-masing satu orang yang mengemil sebanyak 7, 8, dan 9 kali dalam seminggu. Data tabel juga menunjukkan bahwa responden yang berbobot 60 kg memiliki masing-masing satu orang yang mengemil sebanyak 4, 5, dan 6 kali dalam seminggu. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa data tabel memiliki keseragaman frekuensi.

Maka dari itu, tabel kontigensi ini mendukung peneliti dalam hal pengamatan dan pendataan data untuk menghasilkan sebuah uji hipotesis hubungan antara jumlah mengemil responden dalam seminggu sesudah pandemi dengan berat badan responden yang mengisi forum kuesioner.

##																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
----	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Gambar 21. Tabulasi Data Hubungan Antara Bobot Berat Badan Responden terhadap Usia Responden Yang Mengisi Forum Kuesioner.

Bedasarkan tabulasi yang telah ditera diatas, table menunjukkan bahwa tabel kontigensi dari dua arah diantara bobot berat badan responden terhadap usia responden yang mengisi forum kuesioner.

Perbandingan frekuensi antara jumlah mengemil sebelum dengan berat badan responden yang mencolok adalah sebanyak 6 responden yang memiliki berat badan 62 kg mengemil sebanyak berusia 20 tahun.

Lalu terdapat data seragam yang terlihat dari tabel responden yang menunjukkan bahwa responden yang berbobot 53, 54, 55, 56, dan 57kg memiliki masing-masing satu responden yang berusia 18 tahun yang menunjukkan keseragaman frekuensi.

Maka dari itu, tabel kontigensi ini mendukung peneliti dalam hal pengamatan dan pendataan data untuk menghasilkan sebuah uji hipotesis hubungan antara bobot berat badan responden terhadap usia responden yang mengisi forum kuesioner.

3. Uji Hipotesa

a. Hipotesa 1

```
> (ctsehat <- chisq.test(sehat_habis_pandemi))  
      Pearson's Chi-squared test  
  
data:  sehat_habis_pandemi  
X-squared = 3.0255, df = 4, p-value = 0.5536
```

Gambar 22. Hasil Uji Hipotesa 1 Menggunakan Uji Chi Square.

Hasil Uji Chi Square yang digunakan untuk melakukan analisis pada uji hipotesa 1 menggunakan uji test chi square dimana diperoleh p-value = 0.5526 lebih besar dari 0.05, sehingga tidak terdapat cukup bukti untuk menolak H_0 dari hasil uji ctest karena hasil p-value menunjukkan lebih besar dari alpha (0.05), maka tidak ada hubungannya antara umur seseorang terhadap kebiasaan mengemilnya selama masa pandemic.

b. Hipotesa 2

```
> shapiro.test(yes)  
      Shapiro-Wilk normality test  
  
data:  yes  
W = 0.94358, p-value = 0.1959  
  
> shapiro.test(no)  
      Shapiro-Wilk normality test  
  
data:  no  
W = 0.973, p-value = 0.7411
```

Gambar 23a. Hasil Uji Hipotesa 2 terhadap responden yang mengalami atau tidak mengalami kenaikan berat badan dengan pola mengemil responden setelah masa pandemi menggunakan uji Shapiro.

Hasil Uji Shapiro yang diperoleh dari uji hipotesa 2 menunjukkan bahwa, pada gambar 23a. Peneliti menjabarkan :

- a. Pertanyaan apabila “iya” responden mengalami kenaikan berat badan setelah masa pandemi.
- b. Pertanyaan apabila “tidak” responden tidak mengalami kenaikan berat badan setelah masa pandemi.

Kedua jabaran tersebut dilakukan dengan uji Shapiro terlebih dahulu untuk di uji tingkat normalitas dari data suara responden yang memilih “iya” dan “tidak” terlebih dahulu.

Data “iya” alias “yes” dalam pengujian menunjukkan nilai p-value = 0.1959 yang mengartikan bahwa nilai diatas 0.05. Maka nilai p-value dinyatakan normal.

Sedangkan data “tidak” alias “no” dalam pengujian menunjukkan nilai p-value = 0.7411 yang mengartikan bahwa nilai diatas 0.05. Maka nilai p-value dinyatakan normal.

```
> #ANOVA Test
> results <- aov(s.selama$values ~ s.selama$ind)
> summary(results)
```

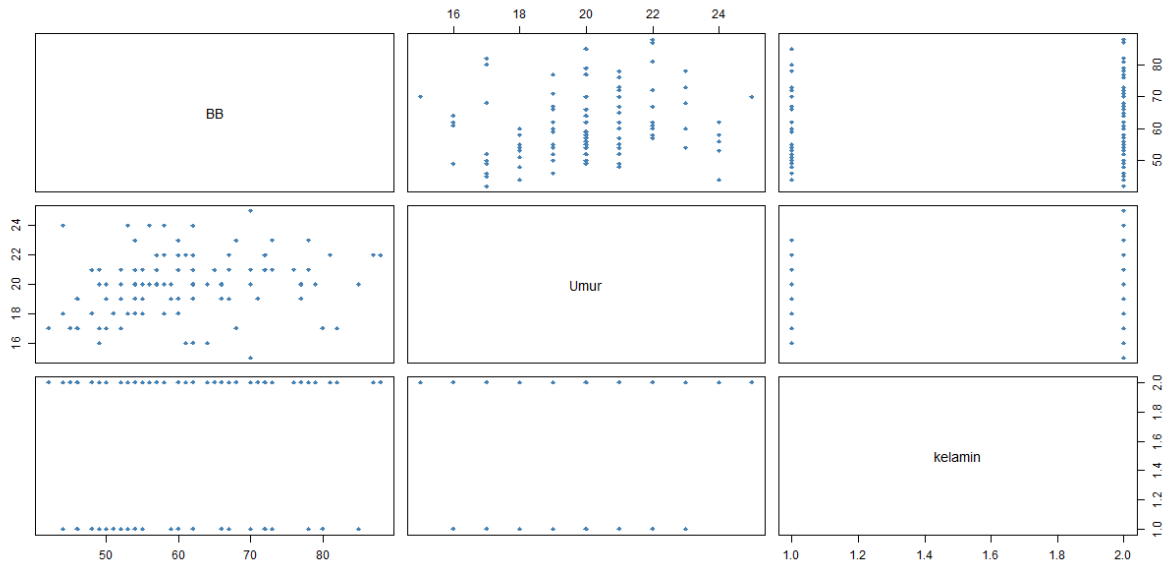
	Df	Sum Sq	Mean Sq	F value	Pr(>F)
s.selama\$ind	1	0.75	0.750	0.151	0.699
Residuals	46	228.50	4.967		

Gambar 23b. Hasil Uji Hipotesa 2 terhadap responden yang mengalami atau tidak mengalami kenaikan berat badan dengan pola mengemil responden setelah masa pandemi menggunakan uji anova.

Hasil Uji Anova yang diperoleh dari uji hipotesa 2 menunjukkan bahwa pada gambar 23b. Diperoleh nilai p-value sebesar 0.699 yang menyatakan bahwa tidak terdapat cukup bukti untuk menolak H0 dari hasil uji dikarenakan nilai p-value diatas 0.05.

Maka dari itu, peneliti dapat menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara responden yang mengalami atau tidak mengalami kenaikan berat badan dengan pola mengemil responden setelah masa pandemi.

c. Hipotesa 3



Gambar 24a. Hasil Uji Hipotesa 3 yang memanfaatkan data BB (berat badan), Umur, dan Kelamin (jenis kelamin) menggunakan Plot Data dalam Multilinear Regression.

Hasil Uji Multilinear Regression yang ditampilkan melalui plot yang berisikan data BB (berat badan), Umur, dan Kelamin (jenis kelamin) menunjukkan prediksi model BB (berat badan) responden terdistribusi secara normal dengan usia responden yang terbanyak adalah usia 20 tahun, prediksi model Umur responden dengan Berat Badan responden tidak terdistribusi secara normal, dan yang terakhir prediksi model kelamin (jenis kelamin) hanya digunakan sebagai dummy.

```
Call:
lm(formula = BB ~ Umur + kelamin, data = data)

Residuals:
    Min       1Q   Median       3Q      Max
-21.182  -7.351  -3.011   6.059  24.989

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept)   38.9196    9.8894   3.935 0.000154 ***
Umur           1.0855     0.4926   2.204 0.029868 *
kelaminPerempuan  0.2108     2.2431   0.094 0.925308
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 10.55 on 99 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.04765,    Adjusted R-squared:  0.02841
F-statistic: 2.477 on 2 and 99 DF,  p-value: 0.08923
```

Gambar 24b. Hasil Uji Hipotesa 3 yang menampilkan summary model dari formula BB (berat badan) – Umur + Kelamin.

Hasil summary model dari formula BB (berat badan) – Umur + Kelamin menunjukkan bahwa nilai p-value: 0.02841 yang menyatakan bahwa nilai p-value diatas 0.05, maka dari itu p-value dinyatakan sebagai nilai normal yang berarti memiliki dampak 3%.

Maka dari itu, peneliti menyatakan bahwa terdapat cukup bukti untuk tidak menolak H_0 dari hasil uji dikarenakan nilai p-value diatas 0.05.

Dengan ini, peneliti dapat menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara berat badan responden dengan umur responden terhadap kebiasaan mengonsumsi camilan selama pandemi berdasarkan jenis kelamin.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini telah selesai dan peneliti telah mendapatkan beberapa jawaban dari 102 responden yang telah mengisi forum kuesioner yang dibagikan melalui perantara website google forum pada bulan Maret 2022. Penelitian ini dimulai dengan harapan awal mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang sedang diteliti oleh peneliti yakni apabila berat badan responden telah dipengaruhi oleh kebiasaan mengemil sang responden selama pandemi Covid-19 karena peneliti sadar akan Kesehatan responden ditengah situasi pandemi ini dan ingin mendapatkan jawaban apabila keseharian responden yang melaksanakan kuliah di rumah membuat pola mengemil mereka lebih tinggi atau lebih rendah yang akan memberikan dampak dan efek bagi berat badannya dimana kesehatannya juga dapat menjadi bahan pertimbangan.

Hasil uji dan penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam meneliti topik penelitian “ Analisis Berat Badan Selama Pandemi Berdasarkan Tipe Camilan yang Dikonsumsi Mahasiswa / siswi Sistem Informasi Universitas Multimedia Nusantara” telah menunjukkan bahwa kebiasaan mengemil responden selama pandemi tidak mempengaruhi bobot berat badan maupun menyebabkan kenaikan maupun penurunan berat badan dikarenakan p-value yang dihasilkan nilainya lebih kecil dari alpha. Penelitian ini juga menyatakan bahwa responden mengalami kenaikan jumlah kebiasaan mengemil per minggunya, namun hal ini dibuktikan tidak mempengaruhi berat badan responden baik dalam segi menaikkan maupun menurunkan berat badan mereka.

Maka dari ini, peneliti akan menutup penelitian ini dengan kesimpulan bahwa responden memang memiliki nafsu makan yang lebih tinggi selama masa pandemi dibandingkan sebelum masa pandemic. Namun hal ini tidak mengganggu Kesehatan fisik mereka dikarenakan peneliti tidak menemukan perubahan berat badan yang drastis dikarenakan gaya hidup responden. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa responden dapat saja memiliki nilai gizi yang rendah dikarenakan terlalu banyak atau sedikit mengonsumsi makanan selama masa pandemic. Namun secara garis besar, responden kuesioner tidak mengalami perubahan berat badan yang mempengaruhi Kesehatan mereka.

Peneliti percaya hal ini tidak mustahil dikarenakan jenis camilan yang dapat dikonsumsi mungkin saja bernutrisi atau juga yang memiliki jumlah kalori yang rendah.

2. SARAN

Sebelum mengakhiri laporan penelitian ini, peneliti ingin mencantumkan beberapa saran yang mungkin dapat digunakan pada kesempatan berikutnya:

a. Bagi Subjek Peneliti

Peneliti berharap bahwa subjek peneliti selalu sehat baik secara fisik maupun mental di masa pandemi yang sulit ini. Peneliti berharap bahwa subjek peneliti akan selalu jujur dan menjawab apa adanya terhadap kuesioner yang diberikan dalam rangka mendukung peneliti untuk mendapatkan laporan yang valid.

b. Bagi Para Calon Peneliti

Peneliti berharap bagi para calon peneliti lainnya ke depannya yang ingin melakukan penelitian ulang maupun melanjutkan penelitian ini untuk mengandalkan rumus untuk mendapatkan hasil perhitungan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti juga berharap untuk para calon peneliti.

LAMPIRAN

Section 1 of 2

Analisis Berat Badan Selama Pandemi Berdasarkan Tipe Camilan yang Dikonsumsi Mahasiswa / siswi Sistem Informasi Universitas Multimedia Nusantara

Form description

Angkatan Mu *

- ☐ 2021
- ☐ 2020
- ☐ 2019
- ☐ Other...

Jenis Kelamin Mu *

- ☐ Perempuan
- ☐ Laki - Laki

Umur Berapakah Kamu? *

- ☐ 18
- ☐ 19
- ☐ 20
- ☐ Other...

Berapakah berat badan anda saat ini? (dalam satuan KILOGRAM)(Contoh = 1, 2, 3) *

Short answer text

Berapa nominal yang anda keluarkan untuk membeli camilan kesukaanmu ? (contoh dalam satuan rupiah = 5000) *

Short answer text

Seberapa seringkah anda mengonsumsi camilan per harinya sebelum pandemi? (Contoh = 1, 2, 3) *

Short answer text

Seberapa seringkah anda mengonsumsi camilan per harinya setelah pandemi? (Contoh = 1, 2, 3) *

Short answer text

Bagaimana pandemi mempengaruhi kebiasaan mengemil / jenis camilan mu? (Contoh = "sejak pandemi saya sering mengemil makanan yang tidak sehat") *

Short answer text

...

Apakah kamu mengalami kenaikan berat badan selama masa pandemi? (YA = berat anda naik // TIDAK = berat anda tidak naik) *

☐ Tidak

☐ Ya

DAFTAR PUSTAKA

R. M. P. K. S. Dharmendra Kumar, "Corona Virus: A Review of COVID-19," *EJMO*, 2020.

B. Masyah, "PANDEMI COVID 19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL DAN,"
Mahakam Nursing, 2020.

N. Setyawati, "IMPLEMENTASI SANKSI PIDANA BAGI MASYARAKAT YANG
BERAKTIVITAS DI LUAR RUMAH SAAT TERJADINYA PANDEMI COVID-19," 2020.

A. Hidayat, "Tutorial Rumus Chi Square Dan Metode Hitung," 15 November 2012. [Online].

Available: <https://www.statistikian.com/2012/11/rumus-chi-square.html>.

A. Hidayat, "Penjelasan Uji Mann Whitney U Test – Lengkap," 8 April 2014. [Online].

Available:

<https://www.statistikian.com/2014/04/mann-whitney-u-test.html#:~:text=Mann%20Whitney%20U%20Test%20adalah,ratio%20tetapi%20tidak%20berdistribusi%20normal>.

Widowati, S., B.A Santosa., M. Astawan dan Akhyar. 2009. Penurunan Indeks Glikemik
Berbagai Varietas Beras Melalui Proses Pratanak, *Jurnal Pascapanen*. 6 : 1-9.